

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok memperoleh, mengembangkan, dan mentransformasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mereka dengan tujuan Pendidikan merupakan suatu proses dimana individu atau kelompok memperoleh, mengembangkan, dan mentransformasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku mereka dengan tujuan untuk meningkatkan keberadaan manusia melalui bimbingan, arahan, dan latihan. Satu-satunya metode untuk meningkatkan potensi manusia secara menyeluruh, termasuk dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan, adalah melalui pendidikan.

Ada dua komponen kunci pendidikan: kuantitas dan kualitas. Banyak lembaga pendidikan mengantisipasi keberhasilan baik dari segi jumlah dan kualitas. Ada yang berpendapat bahwa ada dua faktor kuantitas dan kualitas yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja lembaga pendidikan. Standar yang dihubungkan dengan bakat atau IQ siswa disebut kualitas. Kuantitas, di sisi lain, berkaitan dengan standar yang berkaitan dengan angka atau jumlah. Namun pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan kuantitas dibandingkan kualitas. Misalnya, jumlah siswa yang berminat pada sekolah atau jumlah siswa yang naik kelas

merupakan satu-satunya indikator fokus mutu suatu lembaga Pendidikan Peraturan.

Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan atau SNP yang biasa kita sebut. Kebijakan ini menguraikan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi sekolah agar dapat dianggap menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, antara lain sebagai berikut: 1) Standar kompetensi lulusan, dimana kriteria digunakan untuk mengukur perilaku, pengetahuan, dan keterampilan siswa. 2) Standar konten, yang mencakup jumlah konten yang ditawarkan dan tolok ukur persyaratan kompetensi yang digunakan. 3) Standar proses, yang memperhitungkan latihan-latihan yang dilakukan untuk belajar mengajar. 4) kriteria tenaga pengajar, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah; standar-standar ini mencakup kelayakan⁵) Standar prasarana dan sarana meliputi ruang kelas, lapangan atletik, tempat ibadah, ruang perpustakaan, ruang praktik, ruang laboratorium, area bermain, area dimana siswa dapat mengembangkan keterampilan lain yang dapat membantu pendidikannya, dan aksesibilitas jaringan internet. 6) norma-norma yang berkaitan dengan pengelolaan, yang meliputi pembuatan rencana, pelaksanaan tugas, dan pemberian pengawasan. 7) Pedoman keuangan, yang memuat penjelasan mengenai besaran biaya operasional yang berkaitan pada pembelajaran di sekolah. 8) Standar penilaian yang dikontrol secara hukum (Amin et al., 2021).

Menurut Suyitno, Y. (2021), pendidikan merupakan usaha manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan memiliki

banyak tujuan penting, termasuk mengarahkan proses pendidikan, menginspirasi siswa, dan berfungsi sebagai alat evaluasi.

Menurut Y. Suyitno, pendidikan dapat diterapkan secara bertahap asalkan ada tujuan yang jelas, isi kurikuler yang relevan, strategi pengajaran yang efisien dan berhasil, serta landasan yang kuat. Karena seorang guru harus memantapkan terlebih dahulu landasan pendidikannya sebelum menyampaikan ilmunya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan utama, yaitu memanusiakan manusia. Untuk mengimplementasikan konsep pembelajaran ini di kelas, guru harus menerimanya.

Orang yang mengikuti pendidikan formal adalah orang yang sedang melalui fase pertumbuhan rohani dan jasmani. Siswa yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan memerlukan bantuan pendidik. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang cukup untuk menjamin peserta didik lulus dari lembaga pendidikan yang dilengkapi dengan kemampuan yang diperlukan. [Khoirul dkk, 2018].

Tujuan pendidikan di atas dapat dicapai dengan melibatkan semua komponen utama. Kurikulum, guru, kinerja guru, peserta didik, metode, model, teknik, strategi, media pembelajaran, dan sarana pembelajaran adalah komponen utama dari struktur pembelajaran.

Sekolah sebagai suatu lembaga yang memberikan pelayanan harus bisa menciptakan suatu layanan yang bermutu. Menurut Yahya Sudarya (2022) layanan bermutu (*servis quality*) merupakan indikator penting dalam rangka mencapai hasil pendidikan bermutu

Jabatan kepala sekolah berdampak pada mutu pendidikan yang diberikan di sekolah. Kepala Sekolah berperan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Pekerjaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan terbagi menjadi dua kategori utama: pekerjaan yang berkaitan dengan pendidikan pengembangan profesional dan pekerjaan di bidang administrasi sekolah. Kepala sekolah harus menunjukkan bahwa mereka dapat mendorong kolaborasi di antara seluruh anggota staf dalam lingkungan yang transparan dan bersifat kemitraan dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Dalam pendekatan ini, pimpinan dukungan penuh terhadap program kerja dapat diperoleh dari sekolah. Pembinaan menyumbang sebagian besar partisipasi langsung administrator sekolah dalam pengajaran siswa (Latifah, 2022).

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana disampaikannya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa : “ Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana “.

Sesuai dengan Permendiknas No 28 Tahun 2010, pada pasal 12 ayat 4 disebutkan penilaian kinerja kepala sekolah meliputi 3 aspek:

1. Usaha pengembangan sekolah/madrasah dilakukan selama menjabat sebagai kepala sekolah/madrasah

2. Peningkatan kualitas sekolah/madrasah berdasarkan 8 standar nasional pendidikan di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang bersangkutan
3. Usaha pengembangan profesionalisme sebagai kepala sekolah/madrasah

Sekolah memiliki strategi kebijakan-kebijakan yang penting dari sekolah untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan dan mengembangkan mutu sekolah. Strategi yang tepat dapat berdampak pada keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Untuk mendapatkan strategi yang tepat, sekolah memerlukan mengetahui informasi tentang faktor-faktor di sekolah yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya, sekolah perlu menganalisis faktor-faktor tersebut.

Kepala sekolah dalam mencapai target. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus melakukan analisis unsur-unsur tersebut. Kualitas pendidikan yang diberikan di sebuah sekolah dipengaruhi oleh kepala sekolah. Peran Pemimpin Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pengembangan profesional pendidikan dan pekerjaan di sekolah adalah dua fokus utama upaya administrator sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk menunjukkan bagaimana mereka dapat meningkatkan partisipasi orang tua dan menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan jujur.

Pengelola sekolah dapat menerima bantuan lengkap untuk setiap program kerja dengan menggunakan metode ini. Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam pendidikan siswa mayoritas adalah dalam pembinaan (Latifah, 2022).

Layanan yang disesuaikan dengan permintaan klien dapat ditawarkan oleh sekolah ini. Yang dimaksud dengan “mutu” adalah tolak ukur yang digunakan untuk menilai tolak ukur kinerja satuan pendidikan dan kelayakan pengelolaan. (Mashar IAI An-Nur, Jl. Pesantren No., Lampung Selatan, 2019)

Proses mengembangkan dan melaksanakan rencana, yang menghasilkan sejumlah pilihan dan tindakan manajerial yang biasa disebut sebagai strategi manajemen, adalah cara sebagai pencapaian keunggulan kompetitif. Jika gagasan ini dikaitkan dengan bahasa, manajemen strategis adalah perencanaan proses, koordinasi, pengarahan, dan pengaturan berbagai pilihan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. (Susanto, 2015; Adilah & Suryana, 2021)

Proses mengembangkan dan melaksanakan rencana, yang menghasilkan sejumlah pilihan dan tindakan manajerial yang biasa disebut sebagai strategi manajemen, adalah cara untuk mencapai keunggulan kompetitif. Jika gagasan ini dikaitkan dengan bahasa, manajemen strategis adalah perencanaan, koordinasi, pengarahan, dan pengaturan berbagai pilihan strategis dan tindakan sekolah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. (Susanto, 2015; Adilah & Suryana, 2021)

Kualitas suatu produk adalah yang membedakannya dari para pesaingnya. Suatu produk dikatakan bermutu apabila dapat memuaskan konsumen sesuai dengan standar tertentu. Kualitas pendidikan terdiri dari tiga komponen: hasil, metode, keluaran, dan masukan. Dengan kata lain, kualitas adalah kepatuhan individu terhadap aturan atau peraturan. (Ishikawa

menegaskan di Octavia bahwa "kualitas adalah kepuasan pelanggan." (Noprika dan Alvarez, 2020)

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kurikulum, sarana pendidikan, pengembangan dan perbaikan materi pengajaran, pelatihan guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya ini belum cukup signifikan dan belum mampu mencapai hasil maksimal.

Dalam hal ini, posisi kepala sekolah harus disesuaikan agar lebih selaras dengan tanggung jawab manajerialnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya memungkinkan dia untuk memberikan pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap fakultas. Selain itu, kepala sekolah mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan standar pengajaran di lembaga-lembaga tersebut. Oleh karena itu, kedudukan kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam kemajuan pendidikan, khususnya dalam hal peningkatan mutu pendidikan dan sumber daya manusia.

Namun faktanya sekolah dasar di gugus Krtini Kecamatan Wanadadi mempunyai beberapa tantangan dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Kepala sekolah menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah kurangnya partisipasi aktif dalam merencanakan program kepala sekolah, kekurangan informasi tentang pengembangan profesi pendidik dan tenaga kependidikan, mengorganisasikan sekolah, dan kurangnya monitoring program kepala sekolah. Sekolah juga menghadapi masalah sarana dan prasarana, yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak optimal, monitoring dan evaluasi yang tidak tepat, pendidik dan tenaga kependidikan

yang tidak disiplin, kenakalan siswa, dan anggaran yang masih dianggap tidak seimbang dengan kebutuhan. Kepala sekolah menghadapi banyak masalah selain masalah yang disebutkan di atas. di Gugus kartini Kecamatan Wanadadi. yaitu adanya kekeliruan dalam penempatan tugas tenaga kependidikan seperti menempatkan seseorang yang bukan ahlinya sehingga dalam mengemban tugasnya kurang maksimal, selain itu kurangnya keberanian kepala sekolah untuk mengajukan perbaikan sarana dan prasarana yang menunjang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar, kemudian koordinasi antara kepala sekolah dengan pendidik dan tenaga kependidikan terkadang terjadi perbedaan pendapat sehingga menimbulkan sebuah ketidaknyamanan dalam mengemban tugas.

Tidak mungkin memisahkan gagasan tentang fungsi dari pangkat, kedudukan, dan status seseorang. Karena peran dan status ibarat dua sisi mata uang, kita tidak dapat memahami peran tanpa memahami status, begitu pula sebaliknya. (2003) Wahjosumidjo hal. "Kepala sekolah dapat diartikan sebagai guru fungsional yang memimpin sekolah tempat proses belajar mengajar berlangsung, atau tempat terjadinya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran." Jelas dari definisi sebelumnya bahwa kepala sekolah mengawasi seluruh kegiatan sekolah dan mempunyai peran penting dalam menentukan bagaimana lembaga tersebut dikelola. Sebab tujuannya agar pemimpin sekolah masa depan dapat mengembangkan budaya sekolah yang dapat meningkatkan standar pengajaran dan membangun etos kerja pada guru. (2015) Akuntabilitas; dkk.

Pada observasi awal yang saya lakukan di Gugus Kartini, Kecamatan Wanadadi, Kabupaten Banjarnegara, saya menemukan beberapa permasalahan pada kualitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dari Hasil Dari pengamatan saya, terdapat beberapa permasalahan yang mengemuka, antara lain masih kelapa sekolah belum melakukan Kontoling terhadap pembelajaran. Ada beberapa guru yang mengajar dengan persiapan yang kurang dan tanpa kontrol dari kepala sekolah, dan sebagian guru masih jarang mengikuti ajang pengembangan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil observasi, penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan Analisis Kritis Efektivitas Kontroling Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Di Gugus Kartini Kecamatan Wanadadi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya kepala sekolah dalam kontroling dalam meningkatkan pembelajaran.
2. Mengetahui terbatasnya guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran
3. Guru belum mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melakukan kontroling dalam pembelajaran?
2. Bagaimana efektivitas kinerja guru dalam pembelajaran?
3. Bagaimana efektivitas kontroling terhadap efektivitas dalam meningkatkan pembelajaran di Gugus Kartini Kecamatan Wanadadi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusaan masalah maka tujuan penelitian yaitu :

1. Mendiskripsikan gambaran efektivitas kontroling yang dilakukan oleh kepala sekolah.
2. Mendeskripsikan kinerja guru dalam proses pembelajaran di Gugus Kartini sebagai dampak dari kontroling yang dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Efektivitas pembelajaran di Gugus Kartini sebagai dampak dari kontroling yang dilakukan oleh kepala sekolah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat reoritis dari penelitian ini adalah untuk memambah wawasan, penegtahuan dan pengalaman mengenai strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat praktis untuk peneliti, sekolah, dan lembaga adalaah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti, mengetahui strategi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Mengetahui strategi manajemen kepala sekolah pengelolaan dalam meningkatkan pemebelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran dalam melaksanakan strategi manajerial kepala sekolah untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan.

